

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN INTENSITAS
ASET TETAP TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL *MODERATING***

**(Studi Empiris : Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022)**

SKRIPSI

OLEH :

RAYEN SANJAYA

20200100010

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN INTENSITAS
ASET TETAP TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL *MODERATING***

**(Studi Empiris : Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

OLEH :

RAYEN SANJAYA

20200100010

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rayen Sanjaya
NIM : 20200100010
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Intensitas Aset tetap terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris : Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022)

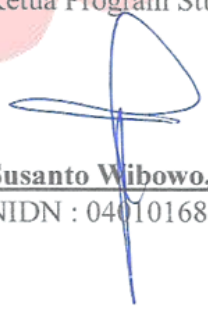
Usulan Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 19 April 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP
NIDN : 0413026706


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Intensitas Aset tetap terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris : Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Rayen Sanjaya

NIM : 20200100010

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S. Ak)**

Tangerang, 30 Juli 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP
NIDN : 0413026706


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Rayen Sanjaya

NIM : 20200100010

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Intensitas Aset tetap terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris : Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022)

Telah layak untuk mengikuti sidang Skripsi.

Tangerang, 30 Juli 2024

Menyetujui,

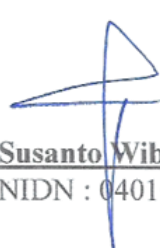
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,


Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP

NIDN : 0413026706


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.

NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Rayen Sanjaya
NIM : 20200100010
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Intensitas Aset tetap terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris : Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Kamis, tanggal 29 Agustus 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.
NIDN : 0421046601

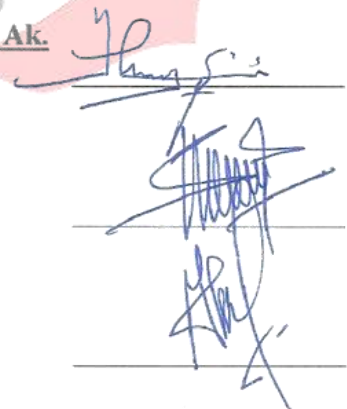
Penguji I : Sutandi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0424067806

Penguji II : Rina Apriliyanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0408048601

Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 30 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Rayen Sanjaya

NIM : 20200100010

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100010

Nama : Rayen Sanjaya

Jenjang Studi : S1

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Intensitas Aset tetap terhadap agresivitas pajak dengan profitabilitas sebagai variabel moderating (Studi Empiris : Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022).", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 30 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Rayen Sanjaya

NIM : 20200100010

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN INTENSITAS ASET TETAP
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN PROFITABILITAS
SEBAGAI VARIABEL *MODERATING***

**(Studi Empiris : Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh likuiditas, *leverage* dan intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating*. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah agresivitas pajak yang diproksikan dengan *effective tax rate* (ETR). Variabel independen terdiri dari likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR), *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) dan intensitas aset tetap. Variabel *moderating* dalam penelitian ini ialah profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 87 perusahaan dengan sampel yang dipilih ialah sebanyak 15 perusahaan. Sampel ini diambil dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Berdasarkan sampel yang memenuhi kriteria ialah sebanyak 60 dengan tahun pengamatan selama 4 tahun pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 – 2022. Metode analisis data yang digunakan ialah *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan program *SmartPLS* versi 4.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, intensitas aset tetap berpengaruh terhadap agresivitas pajak, profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak, dan profitabilitas mampu memoderasi pengaruh intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci : Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Agresivitas Pajak, Profitabilitas

THE EFFECT OF LIQUIDITY, *LEVERAGE* AND FIXED ASSET INTENSITY ON TAX AGGRESSIVENESS WITH PROFITABILITY AS A *MODERATING VARIABLE*

(Empirical Study of Coal Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2019 – 2022)

ABSTRACT

This study aims to empirically prove the effect of liquidity, Leverage and fixed asset intensity on tax aggressiveness with profitability as a moderating variable. The dependent variable in this study is tax aggressiveness which is proxied by the effective tax rate (ETR). The independent variables consist of liquidity which is proxied by the current ratio (CR), Leverage which is proxied by the debt to asset ratio (DAR) and fixed asset intensity. The moderating variable in this study is profitability which is proxied by return on assets (ROA).

The population in this study amounted to 87 companies with 15 companies selected as samples. This sample was taken using the Purposive Sampling method. Based on the sample that meets the criteria, there are 60 with a 4-year observation period at Coal Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019 - 2022. The data analysis method used is Partial Least Square (PLS) with the help of the SmartPLS version 4.0 program.

The results of the study indicate that liquidity and Leverage do not affect tax aggressiveness, fixed asset intensity affects tax aggressiveness, profitability is unable to moderate the relationship between liquidity and Leverage on tax aggressiveness, and profitability is able to moderate the relationship between fixed asset intensity on tax aggressiveness.

Keywords: *Liquidity, Leverage, Fixed Asset Intensity, Tax Aggressiveness, Profitability*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Intensitas Aset tetap terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris : Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022)”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi program S1 Konsentrasi Akuntansi Keuangan dan Perpajakan di Universitas Buddhi Dharma, Tangerang. Dan skripsi ini memuat penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Intensitas Aset tetap terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris : Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022) dengan latar belakang, tujuan, manfaat maupun hasil penelitian yang sudah diolah dengan melalui program *SmartPLS*. Penulis juga berharap dengan adanya skripsi ini membantu bagi pembaca untuk mengetahui dampak terhadap perusahaan dan juga memberi pemahaman yang mendalam tentang pembahasan yang diteliti didalam skripsi ini.

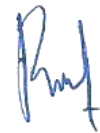
Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan bantuan kepada penulis dalam penyusunan penelitian ini kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma dan dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu, memberikan banyak tenaga dan pikiran untuk tujuan pengetahuan yang berguna bagi penulisan skripsi ini. Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih atas segala kritik, saran, masukan, dan motivasi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma.
4. Seluruh Dosen dan Staff pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu dan membimbing penulis selama berkuliah di Universitas Buddhi Dharma.
5. Ibu dan ayah tercinta, adik Renal Sanjaya yang telah memberikan dorongan moral dan do'a selama proses perkuliahan hingga tersusunnya penelitian ini.
6. Rekan-rekan serta sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan semangat selama penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari penelitian ini dibuat dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki, sehingga Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Walaupun demikian, penulis berharap penelitian skripsi ini dapat

bermanfaat bagi pembaca dan serta bisa dikembangkan lebih lanjut di masa yang akan datang.

Tangerang, 30 Juli 2024



Rayen Sanjaya



DAFTAR ISI

HALAMAN

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Gambaran Teori Umum	12
1. Teori Keperilakuan.....	12
2. Akuntansi.....	13
3. Akuntansi Keuangan.....	14
4. Pajak.....	17
5. Agresivitas Pajak.....	21
6. Likuiditas	24
7. <i>Leverage</i>	27
8. Intensitas Aset Tetap	31
9. Profitabilitas.....	32
B. Hasil Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Pemikiran	45
D. Perumusan Hipotesa.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	50

B. Objek Penelitian.....	51
C. Jenis dan Sumber Data	51
1. Jenis Data	51
2. Sumber Data	52
D. Populasi dan Sampel	52
1. Populasi	52
2. Sampel	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	56
1. Variabel Independen.....	56
b. <i>Leverage</i>	57
c. Intensitas Aset Tetap	58
2. Variabel Dependen.....	58
3. Variabel <i>Moderating</i>	59
G. Teknik Analisis Data.....	60
1. Analisis Statistik Deskriptif	60
2. Uji Model Pengukuran	61
3. Uji Hipotesis	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	65

1. Likuiditas	67
2. <i>Leverage</i>	70
3. Intensitas Aset Tetap	73
4. Agresivitas Pajak (ETR/ <i>Effective Tax Rate</i>).....	75
5. Profitabilitas (ROA/ <i>Return on Asset</i>).....	78
B. Analisis Hasil Penelitian	80
1. Analisis Statistik Deskriptif	80
2. Uji Model Pengukuran.....	85
C. Pengujian Hipotesis	91
D. Pembahasan	97
1. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak.....	97
2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	98
3. Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak	99
4. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variable <i>Moderating</i>	100
5. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variable <i>Moderating</i>	100
6. Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variable <i>Moderating</i>	101
BAB V PENUTUP	103

A. Kesimpulan	103
----------------------------	------------

B. Saran	104
-----------------------	------------

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

HALAMAN

Tabel II.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel III.1 Daftar Populasi Perusahaan Pertambangan Batu Bara.....	53
Tabel IV.1 Seleksi Kriteria Sampel Penelitian	65
Tabel IV.2 Daftar Perusahaan yang Lolos Seleksi Kriteria Sampel.....	66
Tabel IV.3 Hasil Perhitungan Likuiditas (<i>CR/Current Ratio</i>).....	68
Tabel IV.4 Hasil Perhitungan <i>Leverage</i> (<i>DAR/Debt to Asset Ratio</i>)	70
Tabel IV.5 Hasil Perhitungan Intensitas Aset Tetap	73
Tabel IV.6 Hasil Perhitungan Agresivitas Pajak (<i>ETR/Effective Tax Rate</i>)	76
Tabel IV.7 Hasil Perhitungan Profitabilitas (<i>ROA/Return on Asset</i>)	78
Tabel IV.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif	81
Tabel IV.9 Hasil Uji Multikolineritas	87
Tabel IV.10 Hasil F-Square (<i>Effect Size</i>).....	89
Tabel IV.11 Hasil R-Square.....	90
Tabel IV.12 Hasil Uji <i>Goodness of Fit</i>	91
Tabel IV.13 Hasil Uji <i>Bootstrapping</i>	92

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	45
Gambar IV.1 Hasil Uji <i>Outer Loadings</i>	86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Perhitungan Masing- Masing Variabel Penelitian

Lampiran Hasil Data Olah (*SmartPLS* Versi 4.0)

Lampiran Laporan Keuangan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendapatan negara sangat penting bagi kemakmuran nasional, dan pajak adalah salah satu cara negara untuk mendapatkan uang tersebut. Secara spesifik, "Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat," seperti yang tertera pada pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Salah satu kelompok pembayar pajak yang memainkan peran penting dalam penerimaan negara adalah perusahaan, karena kewajiban pajak mereka yang besar. Meskipun demikian, sektor swasta dan sektor publik memiliki prioritas yang saling bersaing untuk mendukung fungsi penting ini. Sementara pemerintah berusaha keras untuk mengumpulkan pendapatan pajak yang terus meningkat, perusahaan melihat pungutan ini sebagai biaya yang tidak perlu yang mengurangi keuntungan mereka. Dengan kondisi tersebut, hal ini dapat memungkinkan perusahaan untuk mengambil tindakan perpajakan yang agresif, terutama dengan mengurangi beban pajak perusahaan. Tindakan tersebut dapat direncanakan baik secara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*). Tindakan legal disini merupakan tindakan mengurangi beban

pajak dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan dan undang-undang perpajakan. Sedangkan tindakan ilegal merupakan tindakan mengurangi beban pajak dengan melanggar peraturan perpajakan dan undang-undang perpajakan.

Fenomena yang berkaitan dengan agresivitas pajak salah satunya ialah industri pertambangan batu bara pada tahun 2022 secara kolektif mencatatkan kenaikan laba bersih yang drastis yaitu sebesar 300%. Pada tahun tersebut PT. Adaro Energy Indonesia (ADRO) mencatat laba bersih sebesar 40,4 triliun rupiah, kemudian PT. Bayan Resources (BYAN) mencatat laba bersih sebesar 33,8 triliun rupiah, adapun PT. United Tractors dengan laba bersih sebesar 20 triliun rupiah, kemudian PT. Indo Tambang Raya Megah (ITMG) dengan laba bersih sebesar 16,2 triliun rupiah, lalu dibawahnya ada PT. Bukit Asam (PTBA), serta ada 19 emiten batu bara lainnya dengan total 63,4 triliun rupiah, sehingga jika dijumlahkan, maka total laba bersih emiten batu bara RI yaitu sebesar 187,19 triliun rupiah, naik dari semula hanya Rp 46,85 triliun (cnbcindonesia, 2023). Namun, dengan pertumbuhan laba yang begitu signifikan pada sektor pertambangan yaitu sebesar 300%, di sisi lain penerimaan pajak sektor pertambangan hanya mengalami sedikit peningkatan di sepanjang tahun 2022 yaitu sebesar 8,3% (cnbcindonesia, 2023).

Berkurangnya pendapatan pajak bagi pemerintah merupakan konsekuensi dari penggelapan pajak, yang mencakup pelanggaran dan penggelapan ini Amalia (2021). Dengan konteks ini, penting untuk menyelidiki industri pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena mungkin terlibat dalam pelanggaran pajak.

Salah satu area di mana temuan yang bertentangan telah ditemukan dalam literatur adalah hubungan antara agresivitas pajak dan likuiditas, di mana likuiditas didefinisikan sebagai kapasitas bisnis untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya. Ketika aset lancar perusahaan melebihi total kewajibannya, maka perusahaan tersebut dikatakan likuid. Menurut Ramadani dan Hartiyah (2020), Kusuma dan Maryono (2022), dan Munawar *et al.*, (2022), agresi pajak dipengaruhi oleh likuiditas. Ketika sebuah bisnis memiliki cukup uang tunai di tangan, membayar pajak bukanlah prioritas utama; namun, ketika arus kas ketat, perusahaan tidak dapat membayar tagihannya tepat waktu dan mungkin menggunakan strategi penghindaran pajak. Namun, menurut Amalia (2021) dan Hidayat dan Muliasari (2020), agresi pajak tidak dipengaruhi oleh likuiditas. Jika perusahaan dapat dengan cepat membayar tagihannya, menjual asetnya, dan menutupi pengeluarannya saat ini, maka perusahaan tidak akan melakukan agresi pajak. Rasio likuiditas yang tinggi merupakan indikasi posisi keuangan yang solid bagi perusahaan.

Leverage perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi komitmen jangka panjangnya. Penggunaan utang dengan bunga untuk mendanai akuisisi aset menciptakan *Leverage*. Karena pengeluaran bunga dapat mengurangi pendapatan perusahaan, maka keberadaannya dapat menurunkan penghasilan kena pajak. Menurut penelitian Rochmah (2021), Kusuma dan Maryono (2022), Munawar *et al.*, (2022), dan Amalia (2021), *Leverage* berpengaruh terhadap agresi pajak. Beban bunga yang tinggi merupakan biaya yang harus dihadapi oleh perusahaan yang memiliki utang

besar; namun, biaya ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk menurunkan pendapatan kena pajak dan meminimalkan kewajiban pajaknya. Taktik pajak yang agresif merupakan indikasi tingkat utang perusahaan. Namun demikian, penelitian telah menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berdampak pada agresi pajak Ramadani dan Hartiyah (2020), Prasetyo dan Wulandari (2021), Emi Masyitah *et al.*, (2022). Karena alasan sederhana, perusahaan tidak menggunakan utang sebagai penghindaran pajak.

Jika seseorang memiliki aset fisik yang akan digunakan untuk tujuan produksi, penyediaan, penyewaan, atau administrasi selama lebih dari satu tahun, maka orang tersebut dianggap memiliki aset tetap sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16. Seperti yang dinyatakan dalam PSAK Nomor 17, penyusutan adalah proses penyebaran nilai yang dapat disusutkan dari suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang umur manfaatnya. Biaya perolehan tetap, umur manfaat atau umur produktif aset yang diharapkan, dan proyeksi nilai aset pada akhir masa manfaatnya (nilai residu) adalah tiga elemen yang mempengaruhi perhitungan penyusutan. Beban pajak suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh intensitas aset tetapnya, karena aset-aset ini menimbulkan biaya penyusutan. Kewajiban pajak suatu bisnis dapat dipengaruhi oleh beban penyusutan yang timbul dari kepemilikan aset tetap. Hal ini dikarenakan beban penyusutan berpotensi menurunkan kewajiban pajak perusahaan secara keseluruhan. Menurut Avrinia Wulansari *et al.*, (2020), tingkat agresi pajak dipengaruhi oleh intensitas aset tetap. Pengeluaran penyusutan perusahaan akan lebih tinggi sebanding dengan nilai

aset tetapnya. Laba perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh biaya penyusutan; biaya penyusutan yang lebih besar menyebabkan laba yang lebih rendah, yang pada gilirannya mengurangi beban pajak perusahaan dan mempersulit perusahaan untuk menghindari pembatasan pajak. Sebaliknya, agresi pajak tidak terpengaruh oleh intensitas aset tetap Amalia (2021), Rochmah (2021). Alasannya, perusahaan tidak dapat memanfaatkan penyusutan untuk keuntungan mereka dalam mengurangi laba bersih secara maksimal.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, Definisi lain dari profitabilitas adalah kapasitas organisasi untuk memanfaatkan semua sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Profitabilitas perusahaan dan manajemennya diukur dengan margin laba, yang juga disebut sebagai nilai bisnis. Laba bersih didapatkan setelah memperhitungkan biaya dan harga pokok penjualan selama suatu periode, ditentukan sebagai uang yang diperoleh dari penjualan. Yang dimana hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tinggi jika tingkat keuntungannya terus meningkat setiap tahun. Avrinia Wulansari *et al.*, (2020). Profitabilitas bertindak sebagai moderator dalam investigasi ini. Variabel independen dan variabel dependen dapat diperkuat atau diperlemah hubungannya dengan adanya faktor moderasi.

Sesuai dengan penjelasan yang telah disebutkan di atas, beserta beberapa penelitian terdahulu yang terdapat perbedaan hasil, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas,**

Leverage dan Intensitas Aset tetap terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris : Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah penelitian ini antara lain:

1. Adanya pertumbuhan laba yang besar pada sektor pertambangan, namun penerimaan pajak negara dari sektor pertambangan hanya mengalami sedikit peningkatan, sehingga berpotensi melakukan tindakan agresivitas pajak
2. Perusahaan menganggap pajak sebagai biaya (beban), karena dapat mengurangi laba perusahaan, sehingga perusahaan berusaha untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan, maka dari itu berpotensi untuk melakukan agresivitas pajak.
3. Adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah dalam hal pembayaran pajak
4. Banyaknya perusahaan yang belum mengetahui pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Aset Tetap dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sebelumnya telah penulis uraikan, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada sektor pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada sektor pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022?
3. Apakah Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada sektor pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022?
4. Apakah Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak pada sektor pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022?
5. Apakah Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak pada sektor pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022?
6. Apakah Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak pada sektor pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari rumusan masalah yang dijelaskan diatas diantaranya:

1. Untuk menganalisis apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada sektor pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.
2. Untuk menganalisis apakah Leverage berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada sektor pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.
3. Untuk menganalisis apakah Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada sektor pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.
4. Untuk menganalisis apakah Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak pada sektor pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022
5. Untuk menganalisis apakah Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak pada sektor pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.
6. Untuk menganalisis apakah Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak pada sektor pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan mengenai perpajakan, khususnya agresivitas pajak yang berkaitan juga dengan likuiditas, *Leverage*, intensitas aset tetap dan profitabilitas sebagai variabel *moderating*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya agar bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap banyak orang, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan mendapatkan manfaat dari pengetahuan dan wawasan yang diberikan oleh penelitian ini.

a. Bagi Peneliti

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk lebih memahami dampak dari likuiditas, *Leverage*, dan intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak, dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi, dan untuk mengaplikasikan konsep-konsep teori yang telah dipelajari di kelas ke dalam situasi bisnis yang sebenarnya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam studi empiris pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022

ini, penulis bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara agresivitas pajak, likuiditas, *Leverage*, dan intensitas aset tetap, dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya di bidang ini.

c. Bagi Perusahaan

Perusahaan harus berhati-hati ketika merumuskan kebijakan, terutama pajak, berdasarkan data ini, agar tidak terlibat dalam agresivitas pajak.

d. Bagi Direktorat Jendral Pajak

Kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pajak, khususnya penghindaran pajak, diharapkan dapat mengambil manfaat dari studi ini.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang diusulkan pada penyusunan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab yang saling berkesinambungan atau disusun dengan cara yang beraturan agar dapat memberikan gambaran pokok permasalahan dari uraian singkat setiap bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, pendahuluan adalah pemaparan rangkuman dari isi penelitian dan latar belakang yang disoroti. Bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini bersifat teoritis yang dimana menggambarkan dasar-dasar teoritis utama yang relevan dengan penelitian, termasuk teori utama, definisi, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesa penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan variabel penelitian, definisi operasional penelitian, populasi, sampel penelitian, jenis serta sumber data penelitian, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berkaitan dengan gambaran umum objek penelitian, analisis data merupakan pembahasan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis deskriptif menggunakan analisis khusus, dan implikasi hasil pengujian hipotesis terhadap subjek penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis deskriptif dan pengujian hipotesis yang merupakan jawaban atas permasalahan pokok penelitian ini, dan berdasarkan temuan penelitian, keterbatasan, dalam bab ini penulis memberikan saran topik penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya, perusahaan, investor, dan pemerintah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Teori Umum

1. Teori Keperilakuan

Teori keperilakuan merupakan suatu teori yang mempelajari dampak dari individu, grup dan kelompok terhadap munculnya berbagai perilaku dalam organisasi dengan tujuan meningkatkan efektivitas organisasi. *Grand theory* yang mendasari penelitian ini adalah teori umum dari perilaku organisasi yang dikemukakan oleh Robbins (2013). Teori perilaku pada dasarnya didasarkan pada beberapa ide/konsep yang diperoleh dari penelitian di bidang ilmu perilaku. Ada dua standar untuk penelitian ilmu perilaku. Yang pertama menyangkut sifat dan tingkah laku manusia, dan yang kedua dilakukan secara ilmiah (ilmiah). Dengan kata lain, konsep akuntansi perilaku didasarkan pada hasil penelitian ilmiah yang berhubungan langsung dengan perilaku manusia.

Dari teori keperilakuan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berfokus pada hubungan antara manusia (perusahaan) dan sistem akuntansi. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan negara, serta memungkinkan warga negara untuk berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan dan layanan perpajakan yang memenuhi kebutuhan masyarakat dan komunitas terkait perpajakan melayani. Mengelola hal-hal yang penting bagi organisasi sesuai dengan

peraturan dasar. Pelayanan yang baik merupakan suatu kewajiban yang harus diberikan negara kepada mereka yang membayar pajak dan berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan nasional.

2. Akuntansi

a. Pengertian Akuntansi

Dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) definisi akuntansi ialah “Akuntansi adalah proses identifikasi, pelaporan, dan pencatatan informasi ekonomi yang memungkinkan adanya penilaian/koreksi dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi yang membutuhkan informasi keuangan tersebut.”

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) pengertian akuntansi ialah “Akuntansi adalah kegiatan mencatat, meringkas, mengelompokkan, mengolah serta menyajikan data dan juga transaksi kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga mudah dimengerti saat pengambilan suatu keputusan oleh orang yang menggunakannya.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi ialah suatu proses pencatatan, pengelompokan dan pelaporan untuk memperoleh informasi mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang biasanya disebut dengan istilah transaksi selama periode tertentu baik bagi manajemen maupun pihak-pihak lain yang

berkepentingan dengan tujuan untuk menilai kondisi, kinerja serta untuk dasar dalam pengambilan suatu keputusan.

3. Akuntansi Keuangan

Untuk kepentingan pemangku kepentingan di luar organisasi, termasuk investor, kreditor, dan badan pengatur, akuntansi keuangan terutama berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan perusahaan. Kieso dan Weygant (2000) memberikan definisi akuntansi keuangan sebagai berikut:

“Financial accounting is the process of preparing comprehensive company financial reports that will be used by users of financial reports from internal and external parties to the company.”

Di sisi lain, pelaporan keuangan terutama berkaitan dengan pengumpulan informasi dari sumber-sumber luar Martini (2012). Proses penyusunan laporan keuangan bergantung pada asumsi dan prinsip-prinsip, karena ada beberapa pihak eksternal yang terlibat, masing-masing dengan tujuan spesifik mereka sendiri.

Penulis menarik kesimpulan dari kedua kutipan tersebut sebagai berikut: "Akuntansi Keuangan adalah kegiatan yang merupakan bagian dari proses akuntansi yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan akuntansi yang berlaku." Temuan-temuan dalam laporan tersebut dapat menjadi informasi keuangan yang berharga bagi banyak orang.

a. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah ringkasan data keuangan perusahaan, yang mencakup transaksi yang terjadi selama jangka waktu tertentu. Laporan keuangan didefinisikan sebagai berikut sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan:

"Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas."

Sementara itu, laporan keuangan adalah hasil akhir dari rangkaian operasi akuntansi yang dimulai dengan pencatatan ke dalam jurnal dan dilanjutkan dengan posting ke buku besar. Laporan-laporan ini selanjutnya dapat digunakan untuk memberikan informasi yang berharga bagi para pengguna laporan, khususnya sebagai dasar pengambilan keputusan Hery (2017).

Berdasarkan kedua kutipan tersebut, dapat diasumsikan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dan merupakan produk akhir dari proses akuntansi yang merinci kinerja keuangan perusahaan.

b. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Laporan Keuangan dibagi menjadi 5 jenis yaitu :

- 1) Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)
- 2) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)
- 3) Laporan Neraca (*Balance Sheet*)
- 4) Laporan Perubahan Modal/Ekuitas

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Demikian pula, catatan atas laporan keuangan, laporan laba rugi, neraca, laporan ekuitas pemilik, dan laporan arus kas adalah lima jenis laporan keuangan yang diidentifikasi oleh Hery (2017) menurut prosedur penyajiannya.

Secara umum, sebuah organisasi biasanya akan membuat lima jenis laporan keuangan yang berbeda, yang meliputi:

1) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan Laba Rugi ialah pendapatan dan pengeluaran untuk periode waktu tertentu yang dirinci menurut perusahaan dalam laporan keuangan. Laporan tersebut merinci pendapatan, pengeluaran, dan laba atau rugi—selisih antara keduanya—dalam format laporan keuangan standar.

2) Laporan Neraca (*Balance Sheet*)

Laporan Neraca ialah dokumen akuntansi yang merinci kondisi keuangan suatu organisasi selama jangka waktu tertentu. Laporan tersebut merinci aset dan kewajiban suatu bisnis.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas adalah laporan keuangan yang mendeskripsikan perubahan ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu. Dalam laporan ini bisa

diketahui apakah ekuitas perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan.

4) Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan Arus Kas ialah pendapatan dan pengeluaran untuk periode waktu tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan. Aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan/pembiayaan, serta arus kas masing-masing selama periode waktu tertentu, dirinci dalam laporan ini.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan ialah laporan keuangan yang mudah dibaca, namun ada pula yang memerlukan penjelasan lebih lanjut, seperti laporan yang membahas topik yang kompleks.

4. Pajak

a. Pengertian Pajak

Pajak merupakan pungutan wajib yang digunakan untuk membiayai layanan dan program pemerintah demi kepentingan umum tanpa memberikan manfaat nyata bagi pembayar pajak itu sendiri. Pembangunan gedung publik, pembiayaan kesehatan dan pendidikan, serta layanan sosial lainnya semuanya bersumber dari pungutan pajak. Berikut ini adalah pengertian pajak sebagaimana tercantum dalam pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan:

“Pajak merupakan kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi kemakmuran rakyat.”

Menurut Soemitro, R. (2020) pengertian perpajakan ialah sebagai berikut :

“Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada Kas Negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment*.”

Menurut McLure, C.E. (2019) mengatakan bahwa perpajakan ialah sebagai berikut :

“Tax is a financial obligation or levy imposed on taxpayers (individuals or entities) by the state or institutions whose functions are equivalent to the state which is used to finance various kinds of public expenditure.”

Berdasarkan uraian ini, jelaslah bahwa membayar pajak merupakan bagian penting dari setiap rencana keuangan yang bertanggung jawab, karena pajak mendanai layanan publik yang penting seperti jalan dan jembatan serta pengeluaran umum lainnya.

b. Sistem Pemungutan Pajak

Untuk menentukan berapa besar uang yang wajib pajak bayarkan kepada negara, digunakan sistem pemungutan pajak. Tentu saja, setiap negara memiliki sistem dan prosedur yang berbeda-beda. Berikut ini adalah contoh dari tiga bentuk utama perpajakan di Indonesia:

1) *Self Assesment System*

Self Assesment System ialah metode pemungutan pajak yang menghitung sendiri kewajiban pajak setiap wajib pajak. Artinya, wajib pajak dilibatkan dalam setiap tahapan, mulai dari menghitung pajak, membayar pajak, hingga menyampaikan SPT, yang dapat dilakukan secara langsung di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) atau secara daring menggunakan sistem administrasi resmi pemerintah melalui internet. Sistem ini menitikberatkan pada otonomi wajib pajak. Dengan demikian, wajib pajak berkesempatan untuk membayar pajak serendah mungkin, tetapi tetap dapat menentukan sendiri besarnya pajak yang akan dibayarkan.

2) *Official Assesment System*

Official Assesment System ialah sistem yang lebih berfokus pada petugas dalam penentuan besaran pajak yang dibayarkan. Sistem ini memberikan wewenang untuk menentukan besaran pajak yang dibayarkan kepada fiskus sebagai pemungut pajak. Sistem ini merupakan kebalikan dari *Self Assesment System* yang dimana wajib pajak berperan secara aktif, sedangkan dalam sistem ini wajib pajak berperan pasif, yang dimana besaran pajak yang dibayarkan baru dapat diketahui jika sudah mendapatkan surat ketetapan pajak dari fiskus. Sehingga pada sistem tidak

terdapat konsekuensi, karena besaran pajak yang dibayarkan sudah ditentukan oleh fiskus yang dimana besaran pajak yang dibayarkan akan lebih akurat karena wajib pajak tidak bisa mengatur besaran pajak yang akan dibayarkan. Biasanya sistem ini diterapkan pada pemungutan pajak daerah seperti Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan jenis pajak daerah lainnya.

3) *Withholding System*

Withholding System ialah sistem pemungutan pajak yang menitikberatkan pada pihak ketiga, yang dimana besaran pajak yang akan dibayarkan ditentukan oleh pihak ketiga, yang dimana pihak ketiga disini bukan berasal dari pemerintah maupun wajib pajak yang bersangkutan. Pada sistem ini berbeda dengan dua sistem sebelumnya yaitu *Self Assesment System* dan *Official Assesment System* yang dimana wajib pajak dan petugas pajak yang berperan secara aktif dalam pemungutan pajak, berbeda dengan sistem ini, yang dimana pihak ketiga yang berperan aktif dalam pemungutan pajak. Pihak ketiga ini memiliki wewenang untuk menentukan besaran pajak yang akan dibayarkan oleh wajib pajak. Pihak ketiga disini biasanya ialah divisi perpajakan perusahaan atau bendahara yang berperan dalam melakukan pemotongan penghasilan atas pembayaran pajak.

5. Agresivitas Pajak

Perusahaan melihat pajak sebagai beban tambahan yang memberatkan yang dapat mengurangi laba bersih mereka. Korporasi atau badan hukum lainnya memiliki beban pajak yang besar. Akibatnya, agresivitas pajak menggambarkan tindakan yang diambil oleh korporasi untuk menurunkan kewajiban pajaknya. Hal ini sama saja dengan memanfaatkan celah hukum dalam undang-undang atau undang-undang pajak lainnya untuk secara legal (penghindaran pajak) atau secara ilegal (penggelapan pajak) memanipulasi laba fiskal untuk menurunkan pendapatan kena pajak.

Menurut Darussalam *et.al* dalam penelitian Ramadani dan Hartiyah (2020) menyatakan bahwa pengertian agresivitas pajak adalah sebagai berikut :

“Tindakan pajak agresif atau juga sering disebut dengan agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong *tax evasion*. *Tax evasion* diartikan sebagai suatu skema memperkecil pajak yang terutang dengan cara melanggar ketentuan perpajakan seperti dengan cara tidak melaporkan penjualan atau membuat transaksi fiktif yang membuat biaya menjadi besar”

Menurut Munawar *et al.*, (2022) mengatakan bahwa pengertian agresivitas pajak adalah sebagai berikut :

“Agresivitas pajak ialah perilaku atau sikap manajemen dalam merencanakan pembayaran pajak serendah mungkin. Manajemen memanfaatkan peluang yang ada baik itu dari peraturan perpajakan itu sendiri maupun dari luar peraturan perpajakan. Agresivitas pajak diartikan menjadi aktivitas penyusunan rencana pajak seluruh perusahaan yang ikut serta pada usaha meminimalisir pajak yang efektif.”

Dari dua sudut pandang yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa agresivitas pajak didefinisikan sebagai penggunaan cara yang sah atau tidak sah untuk menghemat pengeluaran pajak melalui perencanaan pajak.

Wajib pajak dapat menggunakan strategi pajak yang agresif karena berbagai alasan, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah pajak yang harus dibayar. Kemungkinan penggelapan pajak meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah pajak yang harus dibayarkan, karena pembayar pajak secara alami akan mencari cara untuk menurunkan kewajiban pajak mereka.
- 2) Biaya yang menyuap fiskus. Lebih banyak wajib pajak yang akan mencoba melakukan kecurangan pajak jika menyuap petugas pajak lebih mudah dan murah. Ini menjadi pertanda buruk bagi petugas pajak, karena mereka akan lebih sulit mendeteksi kecurangan kecuali mereka membayar suap dalam jumlah besar.
- 3) Kemungkinan terdeteksi, kemungkinan wajib pajak akan melakukan pelanggaran pajak meningkat seiring dengan berkurangnya kemungkinan terdeteksi.
- 4) Wajib pajak cenderung melakukan pelanggaran pajak jika denda yang dijatuhkan relatif kecil, berapa pun jumlahnya.

Di antara banyak metode untuk mengukur agresi pajak adalah:

- 1) *Effective Tax Rate* (ETR) ialah tarif pajak yang sebenarnya dibayarkan oleh perusahaan, ditunjukkan secara grafis. Menghitung jumlah pajak yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu tertentu merupakan tujuan utama penghitungan ETR. Manajemen menggunakan ETR untuk mengukur seberapa baik strategi pajak perusahaan berjalan; persentase ETR yang tinggi relatif terhadap tarif tetap menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan manfaat pajaknya secara maksimal. Di sisi lain, insentif pajak lebih sering digunakan oleh perusahaan jika % ETR mereka lebih rendah dari tarif yang ditentukan. ETR dihitung dengan membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak.
- 2) *Cash Effective Tax Rate* (CETR) ialah menghitung tarif pajak tunai efektif, yang merupakan rasio total pembayaran pajak terhadap laba sebelum pajak. Dipercaya bahwa CETR dapat mengungkapkan strategi agresivitas pajak (perencanaan pajak) perusahaan, yang menggunakan perbedaan permanen dan sementara. Dengan menggunakan CETR, seseorang dapat melihat pajak yang dibayarkan.

Penulis penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai variabel dependen, yang diambil dari dua ukuran agresi pajak sebelumnya. Jumlah pajak yang sebenarnya dibayarkan perusahaan ditunjukkan oleh *Effective Tax Rate* (ETR), yang merupakan tarif pajak riil. Tujuan penghitungan ETR adalah untuk memastikan pengeluaran dana untuk pajak dalam jangka waktu tertentu. Persentase ETR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan manfaat pajaknya secara maksimal. Di sisi lain, persentase ETR yang rendah akan disebabkan oleh meningkatnya penggunaan keuntungan pajak oleh perusahaan. Setiap orang mengandalkan ETR untuk secara akurat menggambarkan jumlah pajak yang dibayarkan atas laba yang diperoleh. Untuk mendapatkan rasio ETR, seseorang dapat menggunakan rumus berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : Amalia (2021)

6. Likuiditas

Rasio likuiditas perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar pinjaman jangka pendek dan memenuhi komitmen lainnya. Kemampuan perusahaan untuk melunasi komitmen jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dapat diukur dengan rasio ini. Jika suatu bisnis dapat memenuhi komitmen jangka pendeknya saat jatuh tempo, kita katakan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset likuid yang cukup. Di sisi lain, suatu korporasi dianggap tidak likuid jika tidak memiliki cukup uang tunai

untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya saat jatuh tempo. Memiliki jumlah aset yang siap dikonversi atau uang tunai yang cukup sangat penting bagi suatu korporasi untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya saat jatuh tempo. Menurut Evelyn & Sumantri (2018) Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh *current ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang ditunjukkan dengan sejauh mana aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan mampu menutupi kewajiban-kewajiban lancar yang akan segera jatuh tempo.

Dalam hal rasio likuiditas, ada tiga kategori utama:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Untuk mengetahui apakah suatu bisnis dapat membayar utang langsungnya dengan uang yang dimilikinya saat ini, analis melihat rasio lancar. Jika rasio lancar suatu bisnis rendah, itu berarti bisnis tersebut tidak memiliki cukup aset likuid untuk menutupi utang langsungnya. Tidak selalu terjadi bahwa suatu perusahaan sangat baik hanya karena rasio lancarnya tinggi. Untuk menentukan apakah perusahaan memiliki cukup uang tunai, perlu menggunakan rasio standar, seperti rasio rata-rata untuk industri yang sebanding.

Rasio lancar dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2019)

2) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Dengan aset yang sangat lancar (uang tunai, surat berharga jangka pendek, dan piutang) dikurangi persediaan dan aset lancar lainnya, rasio sangat lancar—juga dikenal sebagai rasio cepat—mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Untuk menentukan rasio terkini, seseorang menggunakan rumus berikut:

Rasio Cepat

$$= \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas Jangka Pendek} + \text{Piutang}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2019)

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio likuiditas menunjukkan jumlah aset likuid yang dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang mendesak. Rasio ini menggambarkan kapasitas sebenarnya dari bisnis untuk melunasi utang jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya, seperti kas dan setara kas. Rasio kas dapat dihitung menggunakan rumus ini:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2019)

Karena memberikan gambaran umum tentang besarnya utang jangka pendek perusahaan yang didanai oleh aset lancarnya,

rasio lancar digunakan sebagai tolok ukur variabel likuiditas dalam penelitian ini. Dua jenis rasio likuiditas lainnya adalah rasio lancar dan rasio lancar. Ketika kewajiban pajak dimasukkan dalam kewajiban jangka pendek perusahaan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menentukan rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2019)

7. *Leverage*

Menurut Wijaya (2019) menyatakan bahwa pengertian *Leverage* ialah sebagai berikut :

Leverage ialah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya yang dimana menimbulkan biaya tetap bagi perusahaan dengan utang yang dimiliki perusahaan.

Menurut Dewi Novitasari *et al.*, (2022) mengatakan bahwa *Leverage* adalah rasio yang menandakan besarnya modal pinjaman eksternal yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasinya.

Menurut Zalukhu & Aprilyanti (2021) *Leverage* secara umum yaitu suatu kemampuan dari sebuah perusahaan dengan mengandalkan aset/dana. Aset/dana itu, mempunyai beban dalam merealisasikan tujuan perusahaan sehingga dapat membuat kekayaan dari pemilik perusahaan atau pemegang bertambah secara maksimal. *Leverage* merupakan gambaran mengenai struktur modal suatu perusahaan. Tingkat *leverage* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak bergantung pada

hutang dalam membiayai aset perusahaan. Semakin banyak porsi hutang yang dimiliki perusahaan maka beban bunga perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Rasio *leverage* ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Sedangkan menurut Fransiska & Sutandi (2017) Perusahaan yang banyak menggunakan hutang dari pihak luar perusahaan maka laba perusahaan akan menjadi tidak optimal, jadi perusahaan tidak akan menggunakan utang untuk melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Leverage* ialah kemampuan perusahaan dimana dengan utang atau modal pinjaman eksternal yang dimiliki dapat menyokong beban-beban perusahaan baik beban operasional maupun non-operasional.

Ada beberapa jenis-jenis dari rasio *Leverage* diantaranya ialah sebagai berikut :

1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Ukuran sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang adalah rasio utang terhadap aset, sebagaimana dinyatakan oleh Fabozzi dan Drake (2009). Yang juga ditunjukkan dalam DAR adalah hubungan antara kreditor perusahaan, yang dianggap sebagai debitur, dan uang tunai yang telah disumbangkan oleh pemegang saham. DAR adalah metrik yang berguna untuk menilai keamanan utang dalam kaitannya dengan aset. Berikut ini adalah rumus untuk menentukan *Debt to Asset Ratio* (DAR):

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Kasmir (2017)

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah metrik yang membandingkan jumlah uang yang berasal dari kreditor dengan jumlah yang berasal dari modal atau ekuitas pemilik perusahaan Sherman (2015). *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir (2017)

3) *Times-Interest-Earned Ratio* (TIER)

Sherman (2015) menyatakan bahwa salah satu cara untuk menilai keamanan kreditor jangka panjang adalah dengan melihat rasio *times-interest-earning* (TIER). Rasio ini menunjukkan kelipatan biaya bunga yang diperoleh dengan jumlah total sekuritas. TIER menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar tagihan bunganya. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *Times-Interest-Earned Ratio* (TIER):

$$TIER = \frac{\text{Laba Bersih sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

Sumber : Kasmir (2017)

4) *Fixed Charge Coverage Ratio* (FCCR)

Perbandingan finansial yang membandingkan nilai EBIT yang ditambahkan pada biaya sewa dengan biaya bunga yang juga ditambahkan pada biaya sewa adalah rasio cakupan biaya tetap, menurut Fabozzi dan Drake (2009). *Fixed Charge Coverage Ratio* (FCCR) dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$FCCR = \frac{(EBIT + Lease Expenses)}{(Interest Expenses + Lease Expenses)}$$

Sumber : Kasmir (2017)

5) *Cash Flow Interest Ratio* (CFIR)

Salah satu jenis rasio keuangan, rasio bunga arus kas, didefinisikan oleh Fabozzi dan Drake (2009) sebagai jumlah beban bunga perusahaan, pengeluaran pajak, dan arus kas dari operasi operasional dibagi dengan beban bunga. *Cash Flow Interest Ratio* (CFIR) dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$CFIR = \frac{(Cash Flow from Operating + Interest Expense + Taxes)}{Interest Expense}$$

Sumber : Kasmir (2017)

Dari kelima jenis rasio tersebut, yang digunakan dalam penelitian ini sebagai tolak ukur variabel *Leverage* ialah *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR)

ialah sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Kasmir (2017)

8. Intensitas Aset Tetap

Salah satu cara untuk mengukur sejauh mana aset tetap perusahaan menggerogoti pendapatannya sebagai akibat dari keausan adalah dengan melihat intensitas aset tetapnya. Karena biaya penyusutan, intensitas aset tetap perusahaan dapat memengaruhi beban pajaknya. Kewajiban pajak suatu bisnis dapat naik atau turun tergantung pada beban penyusutan yang dimilikinya pada aset tetapnya. Hal ini karena kewajiban pajak yang lebih rendah merupakan salah satu manfaat dari kepemilikan aset tetap. Karena beban penyusutan pada aset tetap, pendapatan perusahaan akan lebih rendah jika memiliki banyak aset tetap. Di sisi lain, dengan aset tetap yang lebih sedikit, beban penyusutannya lebih sedikit, sehingga menghasilkan laba yang lebih tinggi. Rumus berikut digunakan dalam penelitian ini untuk menetapkan standar bagi variabel Intensitas Aset Tetap:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Avrinia Wulansari *et al.*, (2020)

9. Profitabilitas

Menurut Hery (2017) mengatakan bahwa profitabilitas adalah sebagai berikut :

“Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu.”

Menurut Wati (2019) menyatakan bahwa pengertian profitabilitas ialah sebagai berikut :

“Rasio profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuangan ditingkat penjualan, aset, modal saham tertentu.”

Menurut G. Dewi & Peng Wi (2018) Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang menunjukkan tingkat keefektivan dan menilai sejauh mana kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan tiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menggapai keuntungan yang dilihat berdasarkan asset yang dimiliki perusahaan tersebut.

Adapun jenis rasio profitabilitas dibagi menjadi 5 jenis diantaranya yaitu :

1) *Return on Asset* (ROA)

Return on Assets (ROA) mengukur kontribusi aset terhadap laba bersih. Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur profitabilitas suatu organisasi. Keuntungan laba bersih dari total aset berbanding lurus dengan *return on asset* (ROA). Di sisi lain, *return on asset* (ROA) yang lebih rendah menunjukkan laba bersih yang lebih kecil dari total aset. Rumus *Return on Assets* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Hery (2017)

2) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah proporsi ekuitas yang digunakan untuk menghasilkan laba. Laba bersih sebagai persentase dari total ekuitas adalah inti dari rasio ini. Peningkatan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan peningkatan laba bersih sebagai persentase dari total ekuitas. *Return on Equity* (ROE) yang lebih rendah menunjukkan laba bersih yang lebih kecil sebagai persentase dari total ekuitas. Untuk menentukan ROE, seseorang menggunakan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Hery (2017)

3) *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) adalah statistik yang mengukur proporsi penjualan bersih yang masuk ke laba kotor. Setelah dikurangi biaya produk yang dijual dari penjualan bersih, jumlah yang tersisa adalah laba kotor. Semakin besar GPM, semakin banyak uang yang akan masuk dari penjualan. Biaya barang yang ditawarkan yang murah menjadi penyebabnya. Sebaliknya, GPM yang lebih rendah menunjukkan laba kotor yang lebih kecil pada penjualan bersih. Alasan untuk ini mungkin termasuk biaya produk yang dijual yang tinggi. Untuk mendapatkan *Gross Profit Margin*, seseorang menggunakan rumus berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber : Hery (2017)

4) *Operating Profit Margin* (OPM)

Operating Profit Margin (OPM) adalah ukuran laba operasi sebagai proporsi dari penjualan bersih. Setelah dikurangi pengeluaran operasional dari laba kotor, jumlah yang tersisa adalah laba operasi. Peningkatan OPM menghasilkan laba operasi yang lebih besar

sebagai persentase dari penjualan bersih. Alasannya, biaya operasional murah. Laba operasi sebagai persentase dari penjualan bersih menurun ketika OPM turun. Biaya operasi yang tinggi adalah salah satu kemungkinan alasannya. Berikut ini adalah rumus untuk menentukan *Operating Profit Margin* :

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber : Hery (2017)

5) *Net Profit Margin* (NPM)

Salah satu cara untuk melihatnya adalah sebagai persentase dari penjualan bersih dibagi dengan laba bersih, atau NPM. Setelah dikurangi pengeluaran pajak penghasilan dari laba sebelum pajak penghasilan, jumlah yang tersisa adalah laba bersih. Peningkatan NPM menghasilkan peningkatan laba bersih dari penjualan bersih. Laba sebelum pajak penghasilan yang berlebihan adalah salah satu kemungkinan penjelasannya. Kebalikannya juga benar: NPM yang lebih rendah menghasilkan laba bersih yang lebih kecil dari penjualan bersih. Kurangnya laba sebelum pajak penghasilan dapat menjadi alasan untuk ini. Untuk mendapatkan *Net Profit Margin*, seseorang menggunakan rumus berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber : Hery (2017)

Dari kelima jenis rasio tersebut, yang digunakan dalam penelitian ini sebagai tolak ukur variabel Profitabilitas ialah *Return on Asset* (ROA). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Asset* (ROA) ialah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Hery (2017)

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dengan mengumpulkan berbagai jurnal-jurnal penelitian yang relevan terkait dengan penelitian yang sedang penulis teliti untuk digunakan sebagai referensi penelitian ini dan membantu penulis untuk membandingkan antar variabel masing-masing pada jurnal penelitian terdahulu yang dimana membantu penulis untuk memberi pengetahuan dan ide untuk penelitian yang sedang diteliti. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis :

Tabel II.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Eka Ridho Nur Rochmah, Rachmawati Meita Oktaviani (2021)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak	Penelitian ini meneliti variabel yang sama yaitu <i>Leverage</i> dan Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak	Variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini ialah Ukuran Perusahaan dan dalam penelitian ini meneliti juga Likuiditas, lalu ada juga Profitabilitas yang berperan sebagai variabel <i>moderating</i>	<i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
2	Diah Amalia (2021)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Intesitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak	Penelitian ini meneliti variabel yang sama yaitu Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak	Dalam penelitian ini meneliti Profitabilitas yang berperan sebagai variabel <i>moderating</i>	Likuiditas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan <i>Leverage</i> dan Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

3	Munawar, Ajeng Luthfiyatul Farida, Ratih Kumala, Desyi Erawati (2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen sebagai Variable Moderating pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2016 - 2020	Penelitian ini meneliti variable yang sama <i>Leverage</i> dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak	Variable yang tidak diteliti dalam penelitian ini ialah Komisaris Independen sebagai variable <i>moderating</i> . Kemudian dalam penelitian ini juga meneliti Intensitas Aset Tetap dan Profitabilitas berperan sebagai variabel <i>moderating</i>	<i>Leverage</i> dan Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak
4	Tutik Avrinia Wulansari, Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela (2020)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak	Penelitian ini meneliti variabel <i>Leverage</i> dan Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak	Variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini ialah Intensitas Persediaan, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen. Kemudian dalam penelitian ini meneliti juga Likuiditas, lalu ada juga Profitabilitas yang berperan sebagai variabel <i>moderating</i>	<i>Leverage</i> , Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan Intensitas Persediaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

5	Monica Sihol Marito Boru Malau (2021)	Ukuran Perusahaan, Likuiditas, <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak: Profitabilitas Sebagai Moderasi	Penelitian ini meneliti variabel Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai variabel <i>moderating</i>	Variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini ialah Ukuran Perusahaan. Dan variabel lainnya yang diteliti ialah Intensitas Aset Tetap	Likuiditas dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Kemudian Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak, namun tidak mampu memoderasi hubungan antara Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak.
---	---------------------------------------	--	---	---	---

6	Rofiqoh Nurfajriah Modjo, Mulyadi, Panata Bangar Hasioan Sianipar (2023)	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021	Penelitian ini meneliti Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai variabel <i>moderating</i>	Variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini ialah <i>Capital Intensity</i> . Kemudian dalam penelitian ini juga meneliti <i>Leverage</i> dan Intensitas Aset Tetap	<i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Kemudian Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak, namun tidak mampu memoderasi hubungan antara Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak.
7	Andika Surya Kusuma, Maryono (2022)	Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak	Penelitian ini meneliti variable yang sama yaitu <i>Leverage</i> , Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak	Variable yang tidak diteliti dalam penelitian ini ialah Ukuran Perusahaan. Kemudian dalam penelitian ini variabel Profitabilitas berperan sebagai variabel <i>moderating</i>	Likuiditas dan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

8	Ari Ani Kusuma Dewi, Rachmawati Meita Oktaviani (2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 - 2020	Penelitian ini meneliti variable yang sama yaitu <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak	Variable yang tidak diteliti dalam penelitian ini ialah <i>Capital Intensity</i> . Kemudian variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini ialah Likuiditas dan Intensitas Aset Tetap serta Profitabilitas sebagai variabel <i>moderating</i>	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan <i>Capital Intensity</i> dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
9	Dinda Chairunissa, Ramadani, Sri Hartiyah (2020)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Leverage</i> , Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak	Penelitian ini meneliti variable yang sama yaitu <i>Leverage</i> dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak	Variable yang tidak diteliti dalam penelitian ini ialah <i>Corporate Social Responsibility</i> , Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen. Kemudian variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini ialah Likuiditas dan Intensitas Aset Tetap serta Profitabilitas sebagai variabel <i>moderating</i>	Likuiditas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

10	Angga Hidayat, Riri Muliasari (2020)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan	Penelitian ini meneliti variable yang sama yaitu <i>Leverage</i> dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak	Variable yang tidak diteliti dalam penelitian ini ialah Komisaris Independen. Kemudian variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini ialah Likuiditas dan Intensitas Aset Tetap serta Profitabilitas sebagai variabel <i>moderating</i>	Likuiditas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
11	Denny Wijaya, Akhmad Saebani (2019)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Leverage</i> dan Kepemilikan Managerial Terhadap Agresivitas Pajak	Penelitian ini meneliti variable yang sama yaitu <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak	Variable yang tidak diteliti dalam penelitian ini ialah <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Kepemilikan Managerial. Kemudian variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini ialah Likuiditas dan Intensitas Aset Tetap serta Profitabilitas sebagai variabel <i>moderating</i>	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

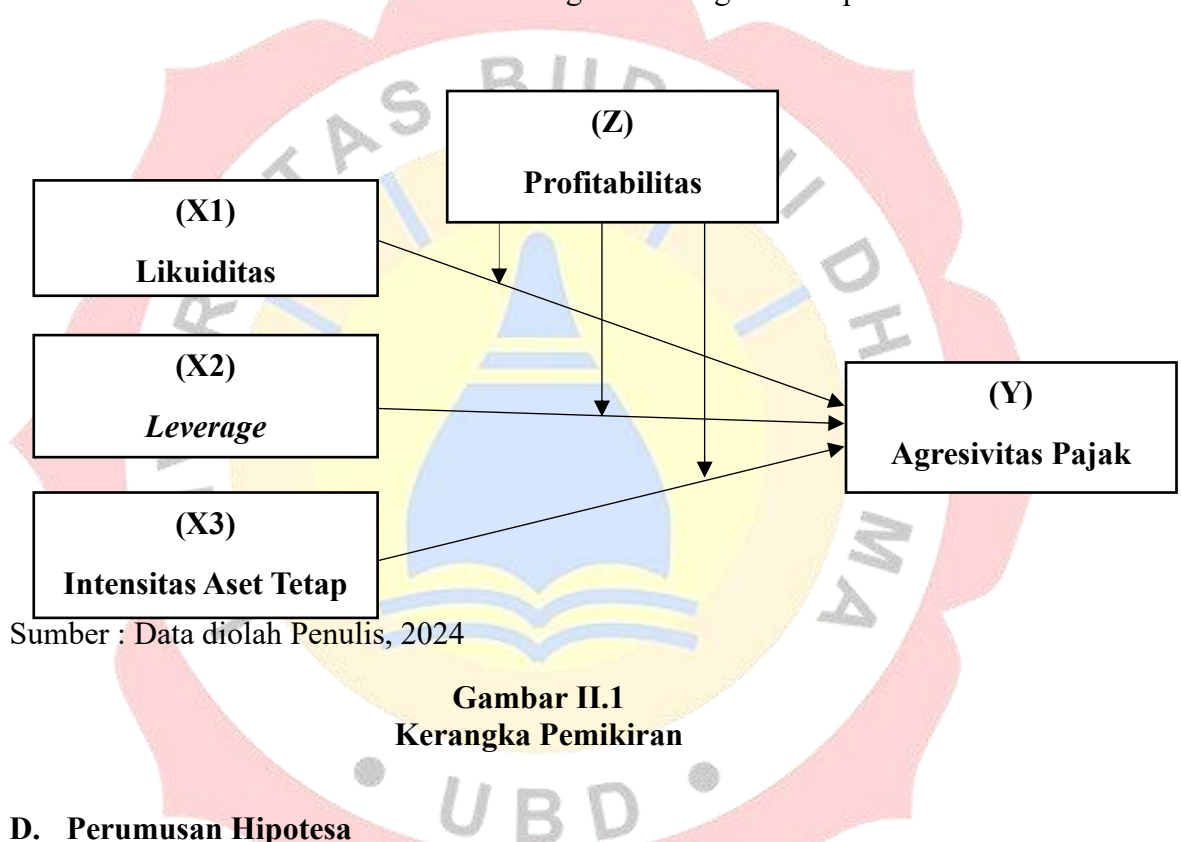
12	Emi Masyitah, Eka Purnama Sari, Anggraini Syahputri, Julyanthry (2022)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak	Penelitian ini meneliti variable yang sama yaitu <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak	Variable yang tidak diteliti dalam penelitian ini ialah Ukuran Perusahaan. Kemudian variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini ialah Likuiditas dan Intensitas Aset Tetap serta Profitabilitas sebagai variabel <i>moderating</i>	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
13	Lilis Karlina (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak	Penelitian ini meneliti variabel yang sama yaitu Likuiditas, <i>Leverage</i> , Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak	Dalam penelitian ini variabel Profitabilitas berperan sebagai variabel <i>moderating</i>	Likuiditas dan Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

14	Andi Prasetyo, Sartika Wulandari (2021)	<i>Capital Intensity, Leverage, Return On Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak</i>	Penelitian ini meneliti variable yang sama yaitu <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak	Variable yang tidak diteliti dalam penelitian ini ialah <i>Capital Intensity, Ukuran Perusahaan dan Return on Asset</i> . Kemudian variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini ialah Likuiditas dan Intensitas Aset Tetap serta Profitabilitas sebagai variabel <i>moderating</i>	<i>Capital Intensity, Leverage, Return On Asset dan Ukuran Perusahaan</i> tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
15	Hadi Cahyadi, Catherine Surya, Henryanto Wijaya, dan Susanto Halim (2020)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Intensitas Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak	Penelitian ini meneliti variable yang sama yaitu Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak	Variable yang tidak diteliti dalam penelitian ini ialah Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal. Kemudian variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini ialah Likuiditas dan Intensitas Aset Tetap serta Profitabilitas sebagai variabel <i>moderating</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan Likuiditas dan Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Sumber : Data diolah Penulis, 2024

C. Kerangka Pemikiran

Selama tahun 2019–2022, penulis penelitian ini tertarik untuk meneliti perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, dan intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak, dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Berikut ini adalah uraian lebih rinci mengenai kerangka konseptual tersebut:



D. Perumusan Hipotesa

Kebenaran suatu hipotesis masih perlu dibuktikan sebelum dapat dianggap benar untuk kepentingan pengungkapan gagasan (teori, proposisi, dan sebagainya), sebagaimana dinyatakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Penyelidikan ilmiah diperlukan untuk memberikan bukti empiris atas kenyataan

ini karena sebagian besar masih berupa asumsi. Berikut adalah hipotesis yang digunakan dalam rumusan penelitian ini untuk menjelaskan penghindaran pajak:

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Rasio likuiditas perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar pinjaman jangka pendek dan memenuhi komitmen lainnya. Kemampuan perusahaan untuk membayar komitmen jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dapat diukur dengan rasio ini. Jika suatu bisnis dapat memenuhi komitmen jangka pendeknya saat jatuh tempo, kita katakan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset likuid yang cukup. Di sisi lain, suatu perusahaan dianggap tidak likuid jika tidak memiliki cukup uang tunai untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya saat jatuh tempo.

Kusuma dan Maryono (2022) dan Munawar *et al.*, (2022) mengklaim bahwa agresivitas pajak dipengaruhi oleh likuiditas. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya merupakan indikator yang baik dari likuiditasnya. Sebaliknya, kurangnya likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mungkin terlibat dalam agresi pajak atau bentuk penghindaran pajak lainnya untuk mengurangi biaya saat ini.

H₁ : Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Leverage ialah kemampuan perusahaan dimana dengan utang atau modal pinjaman eksternal yang dimiliki dapat menyokong beban-beban perusahaan baik beban operasional maupun non-operasional. *Leverage* dapat menggambarkan seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* timbul karena perusahaan membiayai asetnya dengan utang yang disertai bunga. Adanya beban bunga dapat menurunkan penghasilan kena pajak karena beban bunga dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh usaha. Rochmah (2021), Kusuma dan Maryono (2022), Munawar *et al.*, (2022), Amalia (2021) dan Avrinia Wulansari *et al.*, (2020) menyatakan bahwa pajak dikurangi secara agresif ketika *Leverage* digunakan. Penghasilan kena pajak suatu perusahaan dan jumlah pajak yang harus dibayarkan dapat dikurangi dengan menanggung beban bunga tinggi yang muncul karena memiliki utang dalam jumlah besar. Taktik pajak yang agresif merupakan indikasi tingkat utang suatu perusahaan.

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

3. Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak

Salah satu cara untuk mengukur sejauh mana aset tetap perusahaan menggerogoti pendapatannya akibat keausan adalah dengan melihat intensitas aset tetapnya. Biaya pajak pada perusahaan dapat dipengaruhi oleh intensitas aset tetapnya karena beban penyusutan. Kewajiban pajak

suatu bisnis dapat naik atau turun tergantung pada beban penyusutan yang dimilikinya pada aset tetapnya. Hal ini karena kewajiban pajak yang lebih rendah merupakan salah satu manfaat memiliki aset tetap.

Menurut Avrinia Wulansari *et al.*, (2020) menyatakan bahwa tingkat agresivitas pajak dipengaruhi oleh intensitas aset tetap. Beban penyusutan lebih berat pada pembukuan perusahaan ketika aset tetapnya lebih besar. Beban pajak yang berkurang merupakan hasil dari laba yang lebih kecil setelah penyusutan, yang terjadi ketika beban penyusutan besar.

H₃ : Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

4. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai variabel *moderating*

Suatu perusahaan dianggap likuid jika memiliki cukup uang tunai untuk memenuhi kewajiban keuangan langsungnya. Tujuan utama perusahaan seharusnya bukan untuk memangkas biaya rutin demi menjaga likuiditas yang baik Amalia (2021). Bisnis dengan tingkat keuntungan tinggi akan melakukan apa saja untuk menjaga pembayaran pajak mereka seminimal mungkin Munawar *et al.*, (2022).

H₄ : Profitabilitas mampu memperkuat/memperlemah pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

5. Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai variabel *moderating*

Penghasilan kena pajak suatu perusahaan dan jumlah pajak yang harus dibayarkan dapat berkurang jika perusahaan memiliki banyak utang

karena tingginya pembayaran bunga yang harus dibayarkan Rochmah (2021). Menurut Dewi dan Oktaviani (2022) Tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan penggunaan sumber daya secara efisien melalui penerapan metode akuntansi yang memungkinkan pembayaran pajak. Lebih buruk lagi, bisnis yang sangat menguntungkan dapat memanfaatkan keringanan pajak sepenuhnya untuk membayar pajak yang jauh lebih sedikit daripada yang seharusnya.

H₅ : Profitabilitas mampu memperkuat/memperlemah pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

6. Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai variabel *moderating*

Beban penyusutan lebih berat pada pembukuan perusahaan ketika aset tetapnya lebih besar. Beban pajak yang lebih rendah adalah hasil dari laba yang lebih kecil setelah penyusutan, yang terjadi ketika beban penyusutan besar Avrinia Wulansari *et al.*, (2020). Menurut Munawar *et al.*, (2022) perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi hampir pasti akan mencari cara untuk mengurangi kewajibannya.

H₆ : Profitabilitas mampu memperkuat/memperlemah pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Creswell (2003), penelitian kuantitatif adalah cara untuk mengevaluasi ide dengan melihat bagaimana variabel, yang sering dikuantifikasi menggunakan data numerik, berhubungan satu sama lain. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif sering kali menggunakan analisis data statistik dan didasarkan pada ideologi positivis. Penelitian ini meneliti populasi dan sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena penjelasannya yang numerik dan kemampuannya untuk diukur, dihitung, dan diuji. Data dikumpulkan dan diakses melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji model internal dan eksternal, dan uji hipotesis. Teknik pengumpulan data menggunakan populasi dan sampel. Penelitian ini mengandalkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019–2022 dari bisnis pertambangan batu bara. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara agresi pajak, likuiditas, *Leverage*, dan intensitas aset tetap pada perusahaan pertambangan batu bara, dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2017) ialah variable yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan mempelajari data untuk mendapatkan informasi kemudian membuat kesimpulan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada subsektor pertambangan batu bara dari tahun 2019 hingga 2022 menjadi subjek penelitian ini. Penelitian ini didasarkan pada catatan keuangan tahunan yang telah diaudit yang dapat ditemukan di situs web www.idx.co.id. Dengan menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi, kami menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, dan intensitas aset tetap terhadap agresi pajak. Kemudian, kami memilih sektor barang industri sebagai fokus penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian dibagi menjadi 2, antara lain :

- 1) Data Primer adalah data yang didapat adanya tindakan secara langsung dari perusahaan/entitas maupun dari objek penelitian yang lain seputar dengan penelitian yang diteliti. Data primer merupakan data mentahan yang dimana harus di olah dan diuji kevaliditasnya dan reabilitasnya.
- 2) Data Sekunder adalah data yang didapat dari pihak lain atau sarana yang dapat mudah di ambil informasinya dengan mematuhi hak cipta dan penggunaannya dengan niatan baik dan sesuai dengan

ketentuan yang sudah diatur. Data sekunder ini berupa data hasil olahan dari pihak lain.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa data numerik (angka). Menurut Suryadana, *et al* (2022) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada analisis data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan ialah berupa laporan keuangan.

2. Sumber Data

Penelitian ini mengandalkan sumber data sekunder sebagai sumber datanya. Data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk melengkapi sumber primer disebut data sekunder. Dokumen, buku, karya ilmiah, makalah, jurnal, dan laporan yang berkaitan dengan topik ini dapat disertakan sebagai data di sini. Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada subsektor pertambangan batu bara dari tahun 2019 hingga 2022 diakses melalui situs web www.idx.co.id dan digunakan sebagai data dalam penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan hal atau orang yang memiliki ciri-ciri tertentu yang digunakan peneliti untuk mengkategorikannya dengan tujuan menarik kesimpulan Sugiyono (2017).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Berikut ini adalah informasi untuk masing-masing perusahaan:

Tabel III.1
Daftar Populasi Perusahaan Pertambangan Batu Bara

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.
3	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
4	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.
5	ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk
6	ARII	Atlas Resources Tbk.
7	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk.
8	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.
9	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt Tbk.
10	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
11	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk.
12	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
13	BUMI	Bumi Resources Tbk.
14	BYAN	Bayan Resources Tbk.
15	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.
16	CBRE	Cakra Buana Resources Energi Tbk.
17	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.
18	COAL	Black Diamond Resources Tbk.
19	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.
20	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
21	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
22	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
23	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
24	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
25	HRUM	Harum Energy Tbk.
26	IATA	MNC Energy Investments Tbk.
27	INDY	Indika Energy Tbk.
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
29	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.

30	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
31	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
32	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
33	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
34	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
35	PTBA	Bukit Asam Tbk.
36	PTIS	Indo Straits Tbk.
37	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
38	RMKE	RMK Energy Tbk.
39	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
40	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
41	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
42	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
43	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
44	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
45	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.

Sumber : Data diolah Penulis, 2024

2. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang lebih besar yang dipilih untuk tujuan mewakili populasi yang lebih besar tersebut. Menurut Sugiyono (2017) Jika populasi terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan karena faktor-faktor seperti keterbatasan waktu, uang, atau tenaga kerja, maka peneliti perlu memilih sebagian dari populasi untuk diteliti, menarik kesimpulan yang kemudian akan diterapkan pada seluruh populasi.

Kondisi berikut terpenuhi agar sampel penelitian ini dapat dipilih menggunakan metode purposive sampling:

- a. Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2022.

- b. Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2019-2022.
- c. Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2019-2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

Karena data sekunder diperlukan untuk penelitian ini, peneliti menggunakan total 2 strategi pengumpulan data, termasuk:

1. Studi Dokumentasi

Mempelajari dokumen-dokumen yang terkait dengan item penelitian adalah pendekatan pengumpulan data yang dikenal sebagai studi dokumentasi.

2. Studi Pustaka

Sebagai metode pengumpulan informasi, tinjauan pustaka melibatkan penelusuran sumber-sumber seperti jurnal ilmiah, artikel, undang-undang, dan penelitian terdahulu yang menyediakan landasan teoritis bagi masalah yang sedang diselidiki.

Untuk penelitian ini, kami merujuk pada laporan tahunan perusahaan pertambangan batu bara yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2022. Informasi tersebut dapat ditemukan di situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yang berbeda: independen, dependen, dan moderator. (X1) Likuiditas, (X2) *Leverage*, dan (X3) Intensitas Aset Tetap merupakan variabel independen (X). Agresivitas Pajak (Y) merupakan variabel dependen dalam kasus ini. Variabel penelitian dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

a. Likuiditas

Rasio likuiditas perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar pinjaman jangka pendek dan memenuhi komitmen lainnya. Kemampuan perusahaan untuk melunasi komitmen jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dapat diukur dengan rasio ini. Jika suatu bisnis dapat memenuhi komitmen jangka pendeknya saat jatuh tempo, kita katakan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset likuid yang cukup. Di sisi lain, suatu perusahaan dianggap tidak likuid jika tidak memiliki cukup uang tunai untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya saat jatuh tempo. Memiliki persediaan aset yang siap dikonversi atau uang tunai yang sehat sangat penting bagi setiap bisnis yang ingin memenuhi komitmen jangka pendeknya yang jatuh tempo. Pengukuran likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CR (*Current Ratio*). Berikut cara perhitungannya :

$$\text{Likuiditas (CR)} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2019)

Keterangan :

- $CR = \text{Current Ratio}$

b. *Leverage*

Leverage ialah kemampuan perusahaan dimana dengan utang atau modal pinjaman eksternal yang dimiliki dapat menyokong beban-beban perusahaan baik beban operasional maupun non-operasional. Untuk menurunkan pendapatan kena pajak dan, sebagai tambahan, kewajiban pajak mereka, perusahaan dengan banyak utang harus membayar bunga dalam jumlah besar. Perusahaan yang memiliki banyak utang cenderung lebih aktif dengan strategi pajak mereka. Di sini, DAR (*Debt to Asset Ratio*) adalah metrik untuk *Leverage*. Untuk mengetahuinya, ikuti langkah-langkah berikut:

$$\text{Leverage (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Kasmir (2017)

Keterangan :

- $DAR = \text{Debt to Asset Ratio}$

c. Intensitas Aset Tetap

Salah satu cara untuk mengukur sejauh mana aset tetap perusahaan menggerogoti pendapatannya akibat keausan adalah dengan melihat intensitas aset tetapnya. Karena beban penyusutan pada aset tetap, pendapatan perusahaan akan lebih rendah jika memiliki banyak aset tetap. Di sisi lain, dengan aset tetap yang lebih sedikit, beban penyusutannya lebih sedikit, sehingga menghasilkan laba yang lebih tinggi. Rumus berikut digunakan dalam penelitian ini untuk menetapkan standar bagi variabel Intensitas Aset Tetap:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Avrinia Wulansari *et al.*, (2020)

2. Variabel Dependen

a. Agresivitas Pajak

Seseorang yang agresif terhadap pajak menggunakan cara yang sah atau tidak sah untuk mengelola pajak mereka dengan cara yang meminimalkan kewajiban pajak mereka. Persentase ETR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan manfaat pajaknya secara maksimal. Di sisi lain, persentase ETR yang rendah akan terjadi akibat peningkatan penggunaan keuntungan pajak oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, ETR (*Effective Tax Rate*) digunakan sebagai ukuran agresi pajak. Mari saya tunjukkan cara mengetahuinya:

$$\text{Agresivitas Pajak (ETR)} = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : Amalia (2021)

Keterangan :

- ETR = *Effective Tax Rate*

3. Variabel Moderating

a. Profitabilitas

Istilah "profitabilitas" mengacu pada kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba relatif terhadap total asetnya. Keuntungan laba bersih dari total aset berbanding lurus dengan laba atas aset (ROA). Laba bersih dari total aset berbanding lurus dengan ROA, oleh karena itu ROA yang lebih rendah menunjukkan laba bersih yang lebih rendah. Dalam analisis ini, ROA (Return on Asset) digunakan sebagai variabel profitabilitas. Untuk mengetahuinya, ikuti langkah-langkah berikut:

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Hery (2017)

Keterangan :

- ROA = *Return on Asset*

Berdasarkan penjabaran di atas, berikut ialah rincian keseluruhan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini :

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	Likuiditas (X1)	$Current\ Ratio = \frac{Total\ Aset\ Lancar}{Total\ Kewajiban\ Lancar}$	Rasio
2	<i>Leverage</i> (X2)	$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Aset}$	Rasio
3	Intensitas Aset Tetap (X3)	$Intensitas\ Aset\ Tetap = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$	Rasio
4	Agresivitas Pajak (Y)	$Effective\ Tax\ Rate = \frac{Total\ Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$	Rasio
5	Profitabilitas (Z)	$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2017) meliputi pengurutan informasi menurut variabel dan kategori responden, penyusunan informasi menurut variabel dari semua responden, penyajian informasi untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menyelesaikan pernyataan masalah, dan melakukan perhitungan untuk mengevaluasi hipotesis. Metode dan alat untuk pengolahan data statistik dan identifikasi pola, tren, atau hubungan dikenal sebagai teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan aplikasi *SmartPLS* versi 4.0 dengan menggunakan analisis data kuantitatif menggunakan metodologi *Partial Least Square* (PLS) sebagai alat ukur. Total ada tiga putaran pengujian dalam penelitian ini: pengujian model luar (pengukuran), pengujian model dalam (struktural), dan pengujian hipotesis (*bootstrapping*). Pengujian yang dilakukan antara lain:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Sejenis analisis statistik yang dikenal sebagai statistik deskriptif membantu menjelaskan data dengan menampilkannya dalam gaya yang

lugas dan mudah dipahami. Tujuan utama statistik deskriptif adalah menemukan nilai rata-rata, simpangan baku, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Menurut Imam Ghozali dalam penelitian Ramadani dan Hartiyah (2020) menyatakan bahwa :

Uji statistik deskriptif membantu untuk memperoleh gambaran umum tentang objek penelitian ini yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

2. Uji Model Pengukuran

Dalam uji model pengukuran dibagi menjadi 2 yaitu uji *outer model* dan uji *inner model*.

a. Uji Outer Model

Uji Outer Model atau pengukuran bagian luar yaitu pengukuran yang dilakukan untuk menunjukkan nilai spesifikasi hubungan antara indikator dengan variabelnya. Pada uji ini dilakukan pengukuran menggunakan pengujian validitas yang dimana terdiri dari uji *outer loadings* dan multikolonearitas.

a) Uji Outer Loadings

Uji *Outer Loadings* digunakan untuk menguji apakah indikator dari variabel-variabel yang akan diteliti sudah valid atau belum.

Indikator dari variabel yang dapat dikatakan valid jika nilai yang

muncul ialah $> 0,7$. Sebaliknya jika nilai yang muncul ialah $< 0,7$ maka indikator dari variabel tersebut tidak valid.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator formatif mengalami multikolinearitas dengan mengetahui nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Pemeriksaan ini dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflated Factor*). Seperti yang tercantum dalam Hair *et al.*, (2017), $VIF < 5$ gejala multikolinier dapat diabaikan (rendah). Nilai VIF antara 3-5 menunjukkan adanya potensi multikolinier dan $VIF < 3$ menunjukkan multikolinier rendah/ dapat diabaikan. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, dapat ditafsirkan bahwa tidak terdapat adanya multikolinieritas antara variabel-variabel tersebut karena seluruh nilai Inner VIF dibawah 5.

b. Uji *Inner Model*

Hubungan antara faktor moderasi penelitian, variabel dependen dan independen, dan model struktural dijelaskan oleh Uji Model Internal. Melihat hasil uji f-kuadrat, uji r-kuadrat, dan uji kesesuaian model (goodness of fit) memungkinkan seseorang untuk melakukan uji model internal.

1) Uji F-Square (*Effect Size*)

Hasil F-Square penelitian ini mengungkap sejauh mana faktor endogen memengaruhi variabel eksogen. Dalam penelitian ini, pilihan pembelian dianggap sebagai variabel eksogen, sedangkan gaya hidup dan persepsi dianggap sebagai faktor endogen. Berikut ini adalah kriteria evaluasi f-square yang dinyatakan oleh Henseler (2009): dampak minor didefinisikan sebagai $0,02 \leq f \leq 0,15$, dampak sedang didefinisikan sebagai $0,15 \leq f \leq 0,35$, dan dampak besar didefinisikan sebagai $f \geq 0,35$.

2) Uji R-Square (Koefisien Determinasi)

Sejauh mana model dapat memperhitungkan varians dalam variabel yang relevan dinilai menggunakan uji koefisien determinasi. Salah satu ukuran kekuatan pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel endogen adalah nilai R-kuadratnya. Nilai R-kuadrat berikut dianggap kuat, sedang, dan lemah menurut kriteria Chin: 0,67, 0,33, dan 0,19 Chin (1998) dalam Ghazali dan Latan (2015).

3) Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

Kesesuaian model (*goodness of fit*) ialah uji untuk mengukur seberapa baik model dapat cocok dengan data yang telah dikumpulkan. Model dapat dikatakan telah memenuhi kriteria jika memiliki nilai SRMR $< 0,10$ dan dikatakan perfect fit jika nilai SRMR $< 0,08$.

3. Uji Hipotesis

Dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi, pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah likuiditas, *Leverage*, dan intensitas aset tetap memengaruhi agresi pajak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan bootstrapping, yang mencerminkan tingkat signifikansi pengujian dengan melihat nilai uji koefisien jalur. Untuk mengevaluasi pengujian hipotesis, pertimbangkan faktor-faktor berikut:

- Ketika nilai $p\text{-value} > 0,05$ dan $t\text{-statistic} < 1,96$ artinya variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- Ketika nilai $p\text{-value} < 0,05$ dan $t\text{-statistic} > 1,96$ artinya variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.